

SKRIPSI

KK
KH 45/02
Gun.
D

**POTENSI INFUSA RIMPANG TEMULAWAK
(*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK
DITINJAU DARI KADAR SGOT DAN SGPT
MENCIT (*Mus musculus*) JANTAN**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

HENDRA GUNAWAN
PURBALINGGA - JAWA TENGAH

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**POTENSI INFUSA RIMPANG TEMULAWAK
(*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK
DITINJAU DARI KADAR SGOT DAN SGPT
MENCIT (*Mus musculus*) JANTAN**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

HENDRA GUNAWAN
NIM 069512178

Menyetujui,

Komisi pembimbing,



Budi Santoso, Drh
Pembimbing I

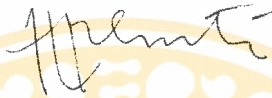


Retno Sri Wahjuni, M.S. Drh
Pembimbing II

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

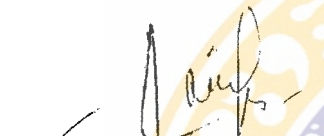



Menyetujui

Panitia Penguji,



Hani Plumeriastuti, M. Kes., Drh.

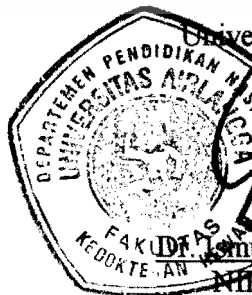
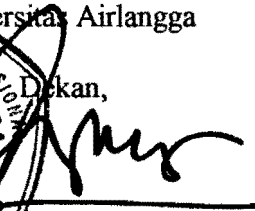
Ketua


Retno Bijanti, M.S., Drh.
Sekretaris
Lianny Nangoi, M. Kes., Drh.
Anggota
Budi Santoso, Drh.
Anggota
Retno Sri Wahyuni, M.S., Drh.
Anggota

Surabaya, 24 Januari 2001

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga


Dekan,

D. Ismudiono, M.S., Drh.
NIP. 130687297

**POTENSI INFUSA RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhizae* Roxb)
DALAM MELINDUNGI HATI DARI ZAT HEPATOTOKSIK
DITINJAU DARI KADAR SGOT DAN SGPT
MENCIT (*Mus musculus*) JANTAN**

HENDRA GUNAWAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rimpang temulawak sebagai obat tradisional dalam melindungi hati dari kerusakan akibat penggunaan parasetamol.

Sebagai hewan percobaan digunakan 24 ekor mencit jantan berumur tiga bulan dengan berat badan rata-rata 30 g. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap yang terbagi menjadi empat kelompok perlakuan dengan enam ulangan. Perlakuan berupa pemberian infusa temulawak dengan bermacam-macam konsentrasi selama 6 hari berturut-turut, yaitu : 0% (P0), 5% (P1), 10% (P2) dan 20% (P3). Pada hari ke 4 – 6 semua mencit diberi parasetamol dengan dosis 1,09 g/kg BB/hari. Pengambilan darah dilakukan satu hari setelah pemberian parasetamol yang terakhir (hari ke tujuh).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rimpang temulawak sebagai obat tradisional, ternyata mengakibatkan perbedaan kadar SGOT dan SGPT yang sangat nyata ($P < 0,01$) antara kelompok mencit yang diberi rimpang temulawak (P1, P2 dan P3) bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tanpa diberi rimpang temulawak (P0). Dari hasil uji BNT 5% ternyata pemberian infusa rimpang temulawak dengan konsentrasi 20% menyebabkan penurunan yang paling tinggi terhadap kadar SGOT dan SGPT yang tidak berbeda nyata dengan infusa 10%.